

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Dewi Afriani
180810192**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Dewi Afriani

180810192

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dewi Afriani
Npm : 180810192
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kutipan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas putera batam.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batam, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Dewi Afriani

180810192

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Dewi Afriani

180810192

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 08 Agustus 2022



Vargo Christian L. Tobing. S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit oleh auditor sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis, apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda. Uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel yang diambil berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan dan 13 perusahaan yang dijadikan sampel dengan jumlah 65 data. Pengolahan data menggunakan program Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Versi 26. Hasil uji t menunjukkan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay yang ditunjukkan dari nilai T-hitung $3.342 > T\text{-tabel } 1.99962$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai T-hitung $2.369 > 1.99962$ nilai signifikannya adalah $0.021 < 0.05$. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada delay audit ditunjukkan dari nilai T-hitung $0.405 < 1.99962$ dan nilai signifikansi adalah $0.687 > 0.05$. hasil uji F menunjukkan profitabilitas, Solvabilitas dan *firm size* mempengaruhi lamanya audit secara bersamaan dengan nilai F-hitung $5.662 > F\text{-tabel } 2.76$. hasil uji koefisien determinasi menjelaskan Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay sebesar 17.9% dan sisanya 82.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci : *Audit delay*; Profitabilitas; Solvabilitas dan ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Audit delay is the delay in completing the audit by the auditor so that it can affect the quality of the company's financial statements. This study aims to empirically examine the effect of profitability, solvency and firm size on audit delay in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study is a quantitative study that tests the hypothesis, whether the independent variable has an effect on the dependent variable. The method used in this study is multiple linear analysis. The statistical test used is the coefficient of determination test, t test and f test. Sample selection using purposive sampling method or samples taken based on the provisions made by the researcher. The total population is 30 companies and 13 companies are sampled with a total of 65 data. Data processing using Multiariate Analysis Application program with IBM SPSS Version 26 Program. The t-test results show that profitability (ROA) has a negative effect on audit delay as indicated by the T-count value of 3.342 T-table 1.99962 with a significance value of 0.001 0.05 and solvency (DAR) has a significant negative effect on audit delay with a T-count value of 2.369 1.99962 the significant value is 0.021 0.05. The size of the company has no effect on audit delay as shown by the T-count value of 0.405 1.99962 and the significance value is 0.687 0.05. F test results show profitability, solvency and firm size affect the length of the audit simultaneously with the F-count 5.662 F-table 2.76. the results of the coefficient of determination explain that profitability, solvency and firm size affect audit delay by 17.9% and the remaining 82.1% is influenced by other factors.

Keywords: *Audit delay; Profitability; Solvency and firm size.*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.k, M.Ak. selaku pembimbing akademik selama delapan semester pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan staff universitas Putera Batam.
7. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan dukungan serta doa selama penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dan teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan ide dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan kebaikan dan hidayahnya, Aamiin.

Batam, 08 Agustus 2022



Dewi Afriani

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoretis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.1.1 Profitabilitas.....	13
2.1.2 Solvabilitas	17
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	31

2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Operasional Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Independen	36
3.2.2 Variabel Dependen.....	38
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Metode Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Deskriptif	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.6.4 Uji Hipotesis	49
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	54
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	54
3.7.2 Jadwal Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian	56
4.1.1 Penelitian Deskriptif.....	56
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel	57
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.5 Uji Hipotesis	63
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.....	66
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	67
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	68
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung penelitian	
Lampiran 2. Daftar riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Audit Delay</i> Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Populasi Perseroan Makanan dan Minuman.....	41
Tabel 3.3 Sampel Perseroan Makanan dan Minuman.....	43
Tabel 3.4 Autokorelasi.....	48
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One Sample Kolgomorov-Smirnov Test</i>	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji T hitung.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On asset</i>	15
Rumus 2.2 <i>Return On equity</i>	28
Rumus 2.3 <i>Gross Profit Margin</i>	16
Rumus 2.4 <i>Operating Profit Margin</i>	17
Rumus 2.5 <i>Net Profit Margin</i>	17
Rumus 2.6 <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
Rumus 2.7 <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
Rumus 2.8 <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	20
Rumus 2.9 <i>Times Interest Earned Ratio</i>	20
Rumus 2.10 <i>Ukuran Perusahaan</i>	23
Rumus 2.11 <i>Audit Delay</i>	25
Rumus 3.1 <i>Return On asset</i>	37
Rumus 3.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	38
Rumus 3.3 <i>Ukuran Perusahaan</i>	38
Rumus 3.4 <i>Audit Delay</i>	39
Rumus 3.5 <i>Analisis Regresi Berganda</i>	48
Rumus 3.6 <i>T hitung</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi global yang semakin meningkat berdampak terhadap pertumbuhan banyak perusahaan dalam negeri. Indikatornya adalah saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang baik dan termasuk dalam kategori *go publik* semestinya mempunyai informasi berupa laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah sumber informasi yang menentukan. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan *go publik* dan tercatat di (BEI) diharuskan untuk mengungkapkan laporan keuangan perusahaanya (*Annual Report*).

Laporan keuangan (*Annual Report*) merupakan suatu laporan yang telah disusun mengenai keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Maksud dari penyampaian laporan keuangan adalah agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan serta arus kas perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk membuat pertimbangan tentang kebijakan atau keputusan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu hasil dari pelaporan keuangan juga akan menentukan kualitas serta tanggung jawab manajemen atas pengelolaan dana yang telah dipercayakan oleh investor. Dikarenakan laporan keuangan penting bagi investor maupun pemegang saham dan regulator, maka kualitas laporan keuangan perlu diperhatikan baik dari kualitas informasi maupun

kualitas penyajian laporan keuangan. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu dilakukan perbaikan terhadap substansi dan keakuratan informasi yang dituangkan kedalam laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan hendaknya dapat memberikan informasi tentang harta, utang, piutang, beban dan pendapatan perusahaan.

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI) adalah hasil akhir dari aktivitas ekonomi dan memberikan gambaran keuangan perusahaan untuk para penanam modal, manajemen, kreditur dan untuk pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan untuk para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sangat memberikan manfaat jika laporan tersebut disampaikan dengan akurat, relevan dan tepat waktu.

Akurat dan relevan merupakan suatu bentuk karakteristik kualitatif laporan keuangan. Arti relevan sendiri yaitu informasi yang disampaikan bisa berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan evaluasi peristiwa dimasa lampau, saat ini dan waktu kedepannya. Indikasi dari relevan sendiri adalah tepat waktu. Artinya informasi yang tersedia bisa langsung dipakai dan masih memiliki nilai serta adanya kapasitas untuk membuat keputusan. Tepat waktu, relevan dan akurat serta kualitas informasi dari laporan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam laporan keuangan karena dapat memberi dampak

pada laporan keuangan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap naik dan turun nilai saham dan sebagai dasar para investor dalam membuat keputusan untuk menjual atau membeli sahamnya. Penyampaian laporan keuangan harus tepat waktu sesuai dengan tutup buku tahunan perusahaan yang telah selesai diaudit oleh auditor independen, apabila laporan tersebut ada keterlambatan pelaporan maka dapat dikatakan *audit report lag*.

Keterlambatan atau lamanya waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan tidak sesuai dengan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. keterlambatan pelaporan keuangan akan mengurangi nilai dan manfaat dari laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah keharusan untuk semua perusahaan yang tercatat ada di BEI. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahun emiten atau perusahaan publik pada pasal 7 ayat (1) dikatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang tidak menaati aturan dan pihak yang menyebabkan terjadi pelanggaran atas aturan yang telah ditentukan oleh OJK akan diberi hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian Okalesa (2018:222) megatakan, rentang waktu audit dihitung berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dari tanggal tutup buku akhir tahun sampai tanggal yang tertulis dalam laporan

keuangan. Selain itu nilai dari ketepatan waktu melaporkan keuangan adalah hal yang sangat diperlukan untuk memperoleh manfaat dari laporan keuangan tersebut. keterlambatan mempublis laporan keuangan memiliki risiko terhadap ketidaksesuaian informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan. oleh karena itu keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diartikan sebagai faktor yang tidak baik dalam perolehan informasi bagi investor.

Efisiensi dan keterlabatan waktu pengajuan laporan keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan auditor dalam menyelesaikan audit, ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti kesulitan untuk mendapatkan data perusahaan, auditor yang kurang profesional dan lain sebagainya. Ketepatan waktu terhadap hasil audit punya konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, ini dapat memicu auditor harus bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. BAPEPAM sudah membuat peraturan mengenai kewajiban perusahaan menerbitkan laporan keuangan, nyatanya masih banyak perusahaan yang melanggar dan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan. Hal ini berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang penting untuk pihak yang berkepentingan baik dari internal perusahaan maupun pihak eksternal. Keterlambatan dalam menyampaikan informasi atas laporan keuangan inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek utama penelitian.

Data *audit delay* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data *Audit Delay* Penelitian

Perusahaan	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	ADES	82	74	87	120	89
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	763	401	178	88	117
Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	94	100	108	140	117
Bumi Teknokultura Tbk	BTEK	88	87	150	145	116
Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	78	79	90	88	115
Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	88	88	115	85	85
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	66	74	79	88	88
Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	68	67	69	75	70
Delta Djakarta Tbk	DLTA	85	87	80	89	89
Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	-	-	91	120	119
Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	-	87	91	138	115
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	-	85	129	130	63
Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	82	84	90	106	117
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	75	78	80	78	88
Inti Agri Resources Tbk	IIKP	85	87	150	111	102
Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	-	-	119	140	112
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	75	78	80	78	88
Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	-	170	143	139	60
Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	79	78	141	116	-
Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	53	46	52	64	56
Mayora Indah Tbk	MYOR	74	74	90	89	89
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	-	81	164	82	112
Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR	92	87	141	119	115
Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	85	73	90	139	-
Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	85	72	59	88	61
Sekar Bumi Tbk	SKBM	81	81	90	141	110

Lanjutan tabel

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Sekar Laut Tbk	SKLT	73	106	148	68	75
Siantar Top Tbk	STTP	157	89	148	145	129
Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	78	81	90	57	116
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	80	84	80	91	89

Adapun aspek yang menyebabkan *audit delay* pada perusahaan manufaktur meliputi *profitabilitas*, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas adalah kunci kemajuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, oleh karena semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka tingkat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi. Rasio profitabilitas diantaranya adalah *return on asset*, selain itu Rasio ini digunakan sebagai pengukur kesanggupan dalam memperoleh keuntungan dari investasi dana.

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka bisa di katakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik, biasanya lebih lebih on time untuk penyampaian laporan keuangan. Dan kebalikannya apabila profitnya rendah laporan keuangan tersebut memiliki nilai yang buruk maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaika laporan keuangannya.

Anita & Cahyati (2019:107) mengatakan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada lamanya audit. Karena perusahaan, baik margin labanya tinggi

atau rendah, memiliki tanggung jawab untuk mengajukan laporan keuangannya tepat waktu.

Solvabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut likuidasi. *Solvabilitas* juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai lebih banyak hutang daripada ekuitas maka dibutuhkan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan.

Solvabilitas tidak memberi dampak yang berarti pada *audit delay* (Liwe, Manosoh, & Mawikere, 2018:107). Tingkat kredibilitas memiliki hubungan searah atau positif dengan audit backlog dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula audit backlog. *Solvabilitas* merupakan rasio yang mewakili kesehatan keuangan suatu perusahaan, bukan merupakan faktor yang menentukan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala tertentu yang menyatakan bahwa besar kecil perusahaan bisa diukur dari jumlah perusahaan, jumlah aktiva, modal, nilai pasar agregat dan sumber daya manusia dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan memberikan tanggung jawab yang besar juga. entitas besar dan mempunyai banyak harta, tenaga kerja serta teknologi yang modern, sehingga akan mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit. maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Okalesa (2018:229) mengidentifikasi bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan dan tidak mempengaruhi waktu penyelesaian laporan audit. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset suatu perusahaan maka semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaporan pemeriksaan, hal itu dikarenakan usaha besar pada dasarnya menggunakan sistem yang bagus, semakin banyak tenaga untuk menyelesaikan laporan audit.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan peringkat pemegang saham dalam semua aspek kinerja keuangan masa lalu dan proyeksi masa depan. Semakin besar kepemilikan aset perusahaan, semakin stabil posisi keuangan perusahaan, sehingga lebih mudah untuk dimodalkan dibandingkan dengan perusahaan dengan aset rendah. Ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa mudahnya memperoleh modal dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar menawar hubungan keuangan, kemungkinan bahwa ukuran dan Profitabilitas memungkinkan bisnis besar menghasilkan banyak keuntungan. Perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dari luar, yang membuat peminjaman menjadi lebih mudah, karena perusahaan besar juga memiliki peluang besar untuk memenangkan persaingan persaingan di industri.

Liwe et al. (2018:107) mengatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memberikan dampak yang signifikan pada *audit delay*.

Variabel yang akan di uji pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dari penjelasan diatas maka penulis memutuskan menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan auditnya dan akan mengurangi waktu *delay audit*.
2. Tingkat solvabilitas yang tinggi membutuhkan waktu yang lama dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal ini memperlambat proses audit oleh auditor dan menyebabkan lamanya *delay audit*.
3. Perusahaan besar dan mempunyai banyak aset serta tenaga kerja dan sistem informasi yang canggih akan mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit, maka *audit delay* akan semakin kecil.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan berfokus kepada pokok atau subjek yang telah dipilih, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen pada riset ini yaitu *audit delay*.
2. *Profitabilitas, solvabilitas* dan ukuran perusahaan adalah variabel bebas.

3. Perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih menjadi objek penelitian.
4. Periode penelitian yaitu 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *profitabilitas* mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *solvabilitas* mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *profitabilitas*, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut diijelaskan tujuan tujuan riset berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Melakukan analisa dampak profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan bidang industri barang konsumsi di BEI.
2. Melakukan analisis dampak solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3. Melakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk peneliti sehingga dapat lebih memahami ilmu akuntansi tentang permasalahan yang ada pada penelitian ini dan juga memberikan manfaat kepada peneliti lainnya adalah manfaat teoritis pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Periset

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti salah satunya yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Implikasi penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan objek pembelajaran terbaru bagi mahasiswa baru berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang digunakan pada penelitian ini

4. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi yang dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

Audit diartikan sebagai suatu aktivitas akumulasi dan pemeriksaan bukti secara objektif mengenai pernyataan aktivitas dan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Proses audit laporan keuangan dilaksanakan pada saat jatuh tempo pencatatan laporan keuangan dalam suatu periode. Auditor harus sangat waspada dalam proses ini karena prosesnya yang tidak mudah, Pemeriksaan harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan bukti yang cukup dan tepat yang dikumpulkan. Dengan standar tersebut, proses audit memakan waktu lama, sehingga seorang akuntan dapat menunda publikasi laporan auditnya atau laporan keuangan yang telah diaudit.

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Indikator yang diperlukan dalam menilai suatu perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan melihat potensi perusahaan tersebut dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Siregar (2021:12) mengatakan, profitabilitas berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, profitabilitas dapat mengukur apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang atau malah sebaliknya.

Hery (2015: 192) menyatakan, profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran kesanggupan emiten untuk mendapatkan keuntungan dengan seluruh kekutan dan usaha yang dilakukannya, berdasarkan hasil penjualan, aktiva, dan kekayaan yang dipakai.

Prihadi (2019: 165) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut bervariasi, dapat dilihat sesuai dengan kebutuhan oleh yang memiliki kepentingan dari segi ukurannya.

Menurut Sufyanti & Anlia (2021: 108) profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh untung diukur berdasarkan dari hasil penjualan, aktiva, *equity*. Profitabilitas juga dapat melihat tingkat kesuksesan manajemen yang diukur dari keuntungan perusahaan dalam penjualan dan investasi.

Menurut Hery (2016: 103) profitabilitas adalah rasio yang dipakai dalam melihat kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitas ekonominya. Selain untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan profitabilitas juga merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja manajemen, semakin baik kinerja manajemen maka semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas memiliki manfaat yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.1.2 Tujuan beserta Manfaat Profitabilitas

Menurut Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti (2021: 118) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengukur kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan untuk waktu tertentu.
2. Membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari periode yang lalu dengan periode sekarang.
3. Membandingkan kemajuan dalam memperoleh laba dari tahun ke tahun.
4. Mengukur total pendapatan bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan dari modal yang ditanamkan.
5. Mengukur margin laba kotor dari penjualan bersih.
6. Mengukur margin laba operasional dari penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih dari penjualan bersih.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Pranaditya, Andini, & Dian Andika (2021: 42) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini dipakai untuk menghitung total laba bersih yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan dalam aset. Cara yang dipakai untuk menghitung rasio ini adalah dengan cara laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin banyak perolehan dari total aset maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh dari modal. Adapun rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2. *Return On Equity (ROE)*

dipakai untuk menghitung jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari modal yang tertanam dalam ekuitas. Menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi keuntungan yang didapat dari ekuitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \quad \text{Rumus 2.2 Return On Equity}$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase laba kotor dari penjualan bersih. Cara menghitung rasio ini adalah laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Laba kotor dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Penjualan bersih adalah penjualan dikurangi retur dan menyesuaikan harga jual dan potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.3 Gross Profit Margin}$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah persentase laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih. Cara menghitung dari rasio ini adalah laba operasional dibagi dengan penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari laba kotor dikurangi beban operasional. Yang mencakup

beban operasional adalah beban penjualan atau beban umum dan administrasi. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Operating Profit Margin*

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah persentase laba bersih dari penjualan bersih. Menghitung dengan rasio ini adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Laba bersih dihitung dari laba sebelum pajak dikurangi beban pajak penghasilan. Labasebelum pajak yaitu operasional dijumlahkan dengan pendapatan lain-lain dikurangi beban dan kerugian lainnya. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Net Profit Margin*

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Definisi Solvabilitas

Solvabilitas merupakan tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya. Hal ini diperlukan oleh perusahaan karena dapat menyangkut dengan keberlangsungan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan kedepannya Menurut (Kariyoto, 2017: 41).

Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Kewajiban yang penuhi oleh perusahaan berasal dari aset yang dimilikinya. Artinya adalah Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya di masa yang akan datang (Thian, 2022: 69).

Kasmir (2018: 157) mengatakan, solvabilitas merupakan skala yang dipakai dalam pengukuran aset dan utang. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva lebih kecil dibandingkan utang, maka akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Hal ini menuntut auditor harus lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan. Dalam proses audit yang penuh dengan ketelitian dan proses yang dilakukan harus hati-hati maka akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikan pemeriksaan, hal tersebut akan cenderung membuat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada public.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Septiana (2019: 80) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetuhi posisi jumlah kewajiban perusahaan terhadap auditor.
2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset dalam memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban tetap.
4. Menghitung berapa besar utang dalam membiayai aset perusahaan.

5. Menghitung berapa besar modal membiayai aset perusahaan.
6. Menilai pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

2.1.2.3 Macam-Macam Rasio Solvabilitas

Menurut Darmawam (2020: 76) terdapat beberapa macam rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Aktiva tersebut meliputi aset tidak lancar seperti mesin, bangunan dan aset lancar yaitu kas, uang tunai, tabungan Bank non-deposito. Dalam artian lain berapa besar utang untuk memenuhi membiayai aktiva perusahaan atau berapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini biasa disebut dengan rasio utang modal karena rasio ini digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas. rumus yang digunakan pada rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.7 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio ini merupakan rasio yang dipakai dalam menghitung perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan total modal. Tujuan dari rasio ini yaitu menghitung jumlah modal pribadi yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.8
Long Term Debt to Equity Ratio

4. *Times interest earned ratio (TIER)*

Rasio ini biasa disebut dengan rasio cangkupan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur total laba sebelum pajak dan bunga bunga yang digunakan untuk membayar beban bunga pada masa mendatang. Rumus pada rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rumus 2.9
Times interest earned ratio

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. cara mengukur besar atau kecilnya perusahaan yaitu dilihat dari jumlah aktiva, hasil penjualan dan kapitalisasi pasar (Toni & Anggara, 2021: 13).

Menurut Wati (2019: 67) Ukuran perusahaan adalah suatu faktor yang mejadi pertimbangan bagi investor sebelu melakukan investasi. Ukuran

perusahaan memberikan gambaran risiko antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva, penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai macam-macam pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Toni & Anggara (2021:13) ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan kepemilikan dan pengelolaan pribadi, tidak dominan dalam operasinya dan tidak terlibat dalam praktik inovasi. Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp.200.000.000,00. Dan pendapatan paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 pertahunnya. Harta tersebut belum termasuk tanah dan bangunan.

2. Perusahaan sedang

Mempunyai harta bersih 1- 10 miliar rupiah dengan pendapatan penjualan bersih satu miliar rupiah dan tidak lebih dari 50 miliar terhitung tanah dan bangunan.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih serta tanah dan bangunan lebih dari 10 miliar rupiah dengan pendapatan penjualan bersih lebih dari 50 miliar rupiah.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Sebuah perusahaan yang bisa disebut dengan perusahaan besar dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang selalu meningkat. Perkembangan ini yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Perusahaan besar akan terus mengalami kenaikan harga saham apabila laporan keuangan perusahaan selalu bagus.

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak tenaga kerja pada perusahaan tersebut, yang mencakup seluruh karyawan baik itu pegawai tetap maupun pegawai honorer.

2. Penjualan

Dilihat dari tingkat penjualan atas produk atau jasa pada perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

3. Utang

Dilihat dari jumlah utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

4. Aktiva

Berapa besar jumlah semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Semakin besar aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin naik eksistensi perusahaan tersebut dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan jumlah aset perusahaan dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliunan bisa disederhanakan tanpa mengurangi proporsi jumlah aset yang sesungguhnya. Maka rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$
--

Rumus 2.10 Ukuran Perusahaan

2.1.4 Audit Delay

Selama audit laporan keuangan, pengambil keputusan dihadapkan pada kemungkinan informasi yang tidak relevan, tidak independen dan tidak akurat yang meragukan kewajarannya. Oleh karena itu, untuk memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal, kegiatan audit diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan bebas dari salah saji material.

Dalam konteks audit laporan keuangan, pengambil keputusan menghadapi potensi bias, non-independen, dan misrepresentasi informasi yang meragukan ketidakberpihakan mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan kepercayaan kepada pihak luar, diperlukan prosedur audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari anomali material. Auditing memberikan nilai plus terhadap laporan keuangan, namun dalam melakukan kegiatan audit, auditor

haruslah mengikuti peraturan serta perosedur yang telah ditetapkan. Sebagai aturan umum, prosedur audit berbasis standar membutuhkan waktu lama, dan audit membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.

Audit lag pada dasarnya adalah kurun yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen, sehingga mengakibatkan audit delay.

Astuti et al. (2021: 40) menyatakan, *audit delay* merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dibandingkan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan hasil audit independen berdasarkan audit laporan keuangan tahunan, terhitung semenjak 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. *Audit delay* dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkan laporan audit.

Audit delay adalah lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahunan sampai selesainya laporan audit oleh auditor. Waktu untuk menyelesaikan audit bisa dihitung dengan total hari. Hari yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan dikurang dengan tanggal terbitnya laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019:70).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan audit adalah saat auditor menyelesaikan proses audit, dimulai dari tahun penutupan perusahaan dan diakhiri dengan dikeluarkannya laporan keuangan

audit independen. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan menimbulkan reaksi negatif dari investor.

Rumus untuk menghitung *audit delay* adalah:

$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rumus 2.11 <i>Audit Delay</i>
---	--------------------------------------

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan uraian tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai analisis faktor-faktor penyebab *audit delay* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saitri, (2017: 8) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”. Dalam riset ini memakai analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil bahwa profitabilitas, kualitas auditor dan audit tenure berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, (2018: 76) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan menghasilkan temuan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran KAP,

opini auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay* maupun terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, *audit delay* juga tidak ada pengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Ardiany, Danial, & Jhoansyah (2020: 201) dengan judul “Analisis Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Yang Menyebabkan *Audit Delay*”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder, studi kepustakaan dan dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018: 229) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu audit, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu audit.

Riset oleh Putri (2019: 17) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, leverage tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handoko, Muljo, & Lindiawati (2019:6257) dengan judul “*The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability And Audit Firm Size on Audit Delay*”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien determinasi, uji t parsial dan uji f simultan.

Pinatih & Sukartha, (2017: 2464) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, DER, profitabilitas, anak perusahaan, fee audit, jenis industri tidak mempengaruhi *audit lag*. ukuran KAP dan pergantian auditor mempunyai pengaruh positif pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulyani, (2019: 662) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Hasil penelitian dengan melakukan uji hipotesis menyatakan bahwa laba/rugi, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Analisis menggunakan uji simultan dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan domestik, kepemilikan asing dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh I. P. Sari & Effendi (2019:10) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada waktu audit, solvabilitas berpengaruh positif terhadap waktu audit, dan profitabilitas tidak tidak mempengaruhi waktu audit. Pada saat yang sama, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas semuanya mempengaruhi waktu audit pada saat yang bersamaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari dan Saitri, (2017) p-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	1. Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Sedangkan profitabilitas, audit tenure dan kualitas auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
2	Novitasari, (2018) ISSN-2541-0180	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Dan Keterlambatan Publikasi Laporan	1. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, Profitabilitas dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap

		Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	audit delay. 2. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
3	Ardiany, Danial, & Jhoansyah, (2020) e-ISSN: 2715-2480 p-ISSN: 2715-1913	Analisis Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Yang Menyebabkan <i>Audit Delay</i>	1. Pada penelitian ini profitabilitas, Solvabilitas dan Ukran Perusahaan secara persial tidak memiliki pengaruh pada audit delay. 2. Secra simultan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
4	Okalesa, (2018) e-ISSN: 2597-5234	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	1. Hasil penelitian menunjukan Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Secar simulatn ROA dan DAR berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Variabel audit delay pada penelitian ini dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, kerangka ini dibuat sebagai

gambaran hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang disimbolkan X dan variabel dependen adalah audit delay yang atau variabel Y.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Novitasari, (2018:65) Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik

Lestari & Saitri, (2017: 8) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sependapat dengan Okalesa, (2018: 229) yang juga mengatakan profitabilitas terbukti parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Anita & Cahyati, (2019:112) Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan berita buruk dipandang sebagai sinyal negatif bagi pasar. Dalam hal ini perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk di mata masyarakat, sehingga manajemen cenderung menunda pengajuan laporan keuangan.

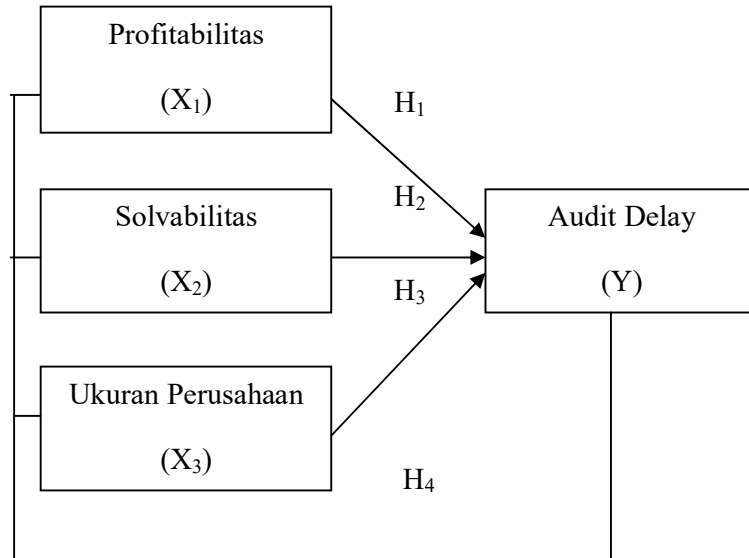
Penelitian yang dilakukan oleh D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) menyatakan bahwa Solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. penelitian ini juga sependapat dengan Okalesa, (2018: 229) yang menyatakan solvabilitas dengan menggunakan rasio DAR berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Sari & Mulyani, (2019:652) Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari ketepatan waktu laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, semakin cepat mempublikasikan hasil laporan keuangannya yang telah diaudit. Memang perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan mempengaruhi lamanya audit delay dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan, & Carvalho,(2018:) menyatkan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sependapat dengan Adiraya & Sayidah,(2018:110) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan dulu kebenarannya. Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan

Manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan

Manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap keterlambatan pemeriksaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

H₄ : Pada saat yang sama, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

BAB III

METODE PENELITIAN

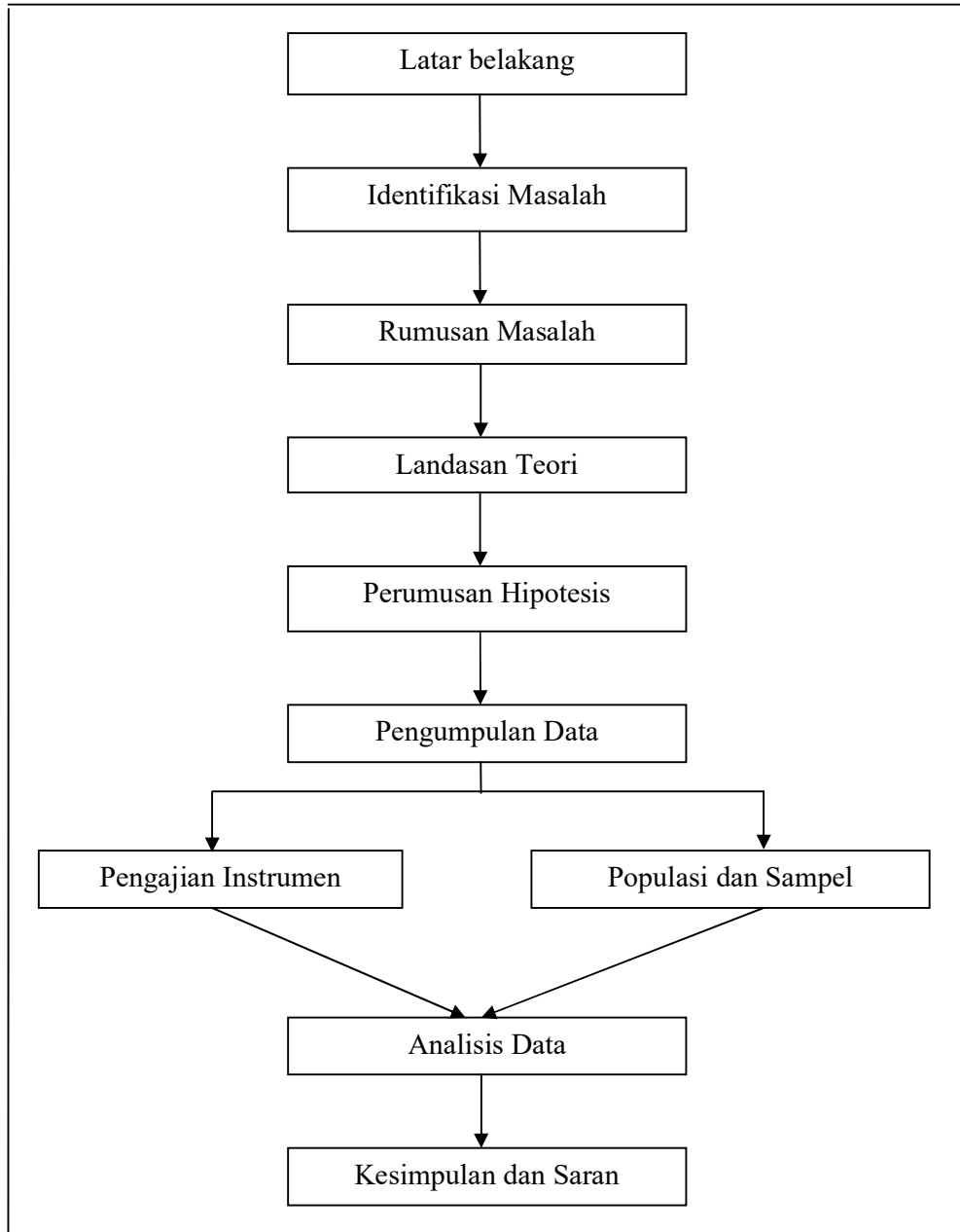
3.1 Desain Penelitian

Desain adalah rancangan, pola maupun bentuk kerangka yang mengarahkan pada susunan perencanaan dan pengembangan. Maka dari itu defenisi desain penelitian adalah suatu rancangan, pola ataupun kerangka yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan desain penelitian itulah yang mempermudah peneliti dalam menjalankan langkah berdasarkan tahapannya (Nurdin & Hartati, 2019).

Dalam artian lainnya Desain penelitian merupakan rangkaian semua proses teknik dan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Seluruh rangkaian tersebut meliputi hal-hal yang akan dibuat oleh peneliti, seperti hipotesis dan keterkaitannya secara keseluruhan hingga analisis akhir yang dilakukan.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan riset yang dilandasi oleh suatu peristiwa beserta dengan data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian. Adapun penelitian ini dibuat untuk mengkaji dampak profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah bentuk desain penelitian yang digambarkan oleh peneliti sesuai dengan alur yang dibuat oleh penulis:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2022

3.2 Operasional Variabel

Variabel aktif adalah deskripsi variabel yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang akan diteliti. Penelitian variabel aktivitas adalah penelitian yang memberikan fungsi dan solusi untuk setiap masalah operasional dalam aktivitas tertentu. Hasil yang diperoleh dipergunakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti yang memakai teknik penelitian yang ada. Dalam sebuah penelitian ada kemungkinan para peneliti memiliki definisi berbeda terhadap variabel yang digunakan, walaupun peneliti terdahulu dan peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang sama.

Variabel riset adalah properti dan nilai dari objek yang dipilih oleh pencari saat mencari dan menyimpulkan semua hasil riset. Menurut Pakpahan et al. (2021) mengatakan bahwa pada setiap variabel aktif yang tersedia memungkinkan kita untuk mengetahui apa aturan pengukuran dan evaluasi variabel tertentu.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Pakpahan et al., 2021). Variabel independen disebut juga dengan variabel pemrediksi atau biasa dikenal dengan variabel bebas. dengan kata lain variabel ini memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen ketiga. Pada umumnya variabel independen dilambangkan dengan x.

3.2.1.1 Profitabilitas

Merupakan rasio untuk pengukur tingkat kessanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan. Metrik profitabilitas dinyatakan sebagai sebelum atau sesudah pajak, laba atas investasi, laba per saham, dan laba atas penjualan. Nilai profitabilitas menentukan kesehatan keuangan perusahaan (Ruchana & Khikmah, 2020: 261). Rasio mengukur profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), yang merupakan laba bersih setelah pajak dari total aset. Return on assets (ROA) digunakan untuk melihat kinerja suatu bisnis berdasarkan kemampuan suatu bisnis dalam menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.1. *Return On Asset*

3.2.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu bisnis dalam melunasi semua hutangnya dengan seluruh asetnya. Solvabilitas dapat digunakan untuk membandingkan total aset perusahaan dengan utangnya (Ardiany et al., 2020: 197). Solvabilitas digukur dengan rasio DAR yang membandingkan aset perusahaan dengan hutang perusahaan atau berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Debt to Asset Ratio*

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Didefinisikan sebagai ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti perusahaan besar, usaha menengah, dan usaha kecil. Anda dapat mengetahui seberapa besar perusahaan Anda dengan melihat penjualan, laba, total neraca, biaya pajak, dan penjualan rata-rata. (Ardiany et al., 2020: 198). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma yang bertujuan mengecilkan angkasehingga membuat ukuran yang sama saat regresi. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.3 Rumus Ukuran Perusahaan

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam sebuah penelitian yang menjadi pusat dan titik fokus peneliti adalah variabel dependen. Ada banyak istilah variabel dependen salah satunya adalah disebut dengan variabel terikat atau variabel patokan. Variabel dependen biasanya dilambangkan dengan Y (Pakpahan et al., 2021). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.1 *Audit Delay*

audit delay merupakan variabel Y dalam penelitian ini. *Audit delay* merupakan lamanya proses penyelesaian audit oleh auditor independen yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Ruchana & Khikmah, 2020: 260). Standar umum lainnya menetapkan bahwa audit harus dilakukan dengan persiapan yang cermat dan pengumpulan bukti yang tepat dan memadai. Audit lag ditentukan dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal penutupan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk mengukur periode menyampaikan laporan keuangan sejak tanggal penutupan laporan keuangan sampai dengan finalisasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. *Audit delay* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rumus 3.4 <i>Audit Delay</i>
---	-------------------------------------

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah asset yang digunakan oleh perusahaan	$ROA = \text{Total asset} / \text{Total Laba bersih} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang perusahaan.	$DAR = \text{Total utang} / \text{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan, laba, asset pajak dan penjualan.	$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit.	$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Apriani & Rahmanto, 2017: 264) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari personalitas yang dijadikan objek penelitian, personalitas tersebut saling berkaitan dengan semua komponen yang menjadi objek penelitian.

Dengan kata lain populasi adalah jumlah semua variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi penelitian terdiri dari subjek dan subjek dengan karakteristik dan kualitasnya sendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan himpunan semua perusahaan di industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3. 2 Populasi Perseroan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk

20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.3.2 Sampel

sampel adalah beberapa komponen dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasinya. Penentuan semua data mungkin saja dilakukan namun dengan alasan lain itu tidak perlu dilakukan. alasan tersebut seperti terkendala biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Sampel yang dipilih harus memenuhi syarat dan kriteria agar benar-benar dapat mewakili populasi (Apriani & Rahmanto, 2017 :264) Maka dari itu diperlukan teknik untuk pengambilan sampel agar memudahkan peneliti dalam memilih komponen yang dijadikan sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil sudah sesuai dengan kriteria dan syarat yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkala setiap tahun periode 2017-2021.
3. perusahaan untung sepanjang tahun 2017-2021
4. Perusahaan yang indikator variabelnya mempunyai data normal (tidak ekstrim).

Tabel 3. 3 Sampel Perseroan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk riset ini yaitu data sekunder, yang didapatkan dari sumber yang tersedia. Data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Informasi laporan keuangan survei tahun 2017-2021 yang dikumpulkan kumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Pustaka

Mengamati dan memahami buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai referensi peneliti

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode multi-linear untuk memeriksa audit delay untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, dan seluruh perusahaan. Suatu metode analisis multivariat yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel terikat dengan berbagai variabel bebas lainnya. Dalam regresi Y pada X, ada beberapa asumsi dasar yang perlu dipenuhi. Perkiraan tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji varians heterogen. Regresi Y dari X kemudian dibebaskan dari kecurigaan dasar ini, di mana uji hipotesis dapat dilakukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mempunyai tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran maupun lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Okalesa, 2018: 225). Analisis deskriptif digunakan untuk mencari gambaran informasi yang terukur seperti mean, maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif yang diteliti dimaksudkan untuk memperkenalkan data atau menjelaskan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan dari variabel independen, dan kemudian variabel dependen, atau audit delay.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk korelasi ganda, penting untuk memeriksa dengan cermat asumsi asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas penuh antara variabel independen, uji autokorelasi, dan varians heterogen.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mempunyai asumsi bahwa nilai residu berdasarkan distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk sampel. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal ataupun mendekati normal (Apriani & Rahmanto, 2017: 265). Salah satu untuk mengetahui uji normalitas memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang dimana dikatakan terdistribusi normal jika nilai asumsi signifikan pada Uji Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen (Apriani & Rahmanto, 2017: 265). Variabel tidak simetris jika variabel independen saling berkorelasi. Faktor simetri merupakan variabel bebas, dan nilai korelasi antar variabel bebas tidak mencukupi. Hasil dari model regresi, termasuk multikolonalitas, adalah bahwa kegagalan kualitas estimasi cenderung bertambah dengan banyaknya variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel secara individual.
2. Menganalisis matriks antar variabel bebas. Jika korelasi cukup tinggi, model regresi memiliki multikolinearitas.
3. Multikolinearitas umum terjadi pada nilai toleransi dan VIF. Nilai VIF tinggi menunjukkan kolonisasi tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$) jika toleransi rendah sama. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah toleransi 0,10 atau setara, dengan nilai VIF 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tes non-keseragaman digunakan untuk menguji ketidakseimbangan perubahan dalam model tes regresi spearman Rho, dimulai dengan satu persepsi dan bertahan di persepsi lain. Varians tidak seragam terjadi ketika faktor-faktor yang menjadi perhatian tidak menunjukkan variasi yang sama untuk semua persepsi (Ghozali, 2018).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Spearman Rho yakni mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika uji menunjukkan nilai signifikan *constant* $>0,05$ maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga/prediksi (Yusuf, 2019).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel yang terhubung memiliki hal yang membingungkan pada periode t saat ini dengan periode $t-1$ yang berlalu. Untuk uji autokorelasi ini dapat dianalisis dengan teknik uji Durbin-Watson (DW test). Untuk melihat ada atau tidaknya auto korelasi dengan melihat beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Dengan asumsi DW berada di antara batas atas dan 4-du, tidak ada autokorelasi.
2. Jika DW serendah mungkin (batas bawah/dl), akan terjadi autokorelasi positif.

3. Jika DW lebih menonjol dari $(4 - d_l)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. engan asumsi nilai DW antara $(4 - d_u)$ dan $(d_l - d_u)$, hasilnya tidak dapat diselesaikan.

Tabel 3. 4 Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negatif	$(4 - DW.L) < DW < 4$
Tiidak ada kesimpulan	$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$
Tidak ada autokorelasi	$DU < DW < (4 - DW)$
Tidak ada kesimpulan	$DW.L < DW < DW.U$
Autokorelasi positif	$0 < DW < DW.L$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Informasi kuantitatif tambahan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel otonom, sehingga berbagai alat penelitian digunakan untuk memfasilitasi strategi kuantitatif. Metode yang biasa digunakan untuk menilai variabel dependen berdasarkan studi kekambuhan adalah metode kuadrat terkecil yang biasa. Regresi berganda menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Okalesa, 2018).

Pada persamaan garis regresi, variabel terikatnya adalah audit delay dan variabel bebasnya adalah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan. Alat analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang menggabungkan ROA, DAR, dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi linear berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Solvabilitas (DAR)

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = *error* atau variabel gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang direncanakan untuk melihat apakah kesimpulan dari contoh tersebut dapat diterapkan secara umum (Priyatno, 2019).

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Okalesa, 2018). Uji-t pada dasarnya menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi klarifikasi variabel dependen. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tes dua arah dengan tebakan $\beta_1 > 0$. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghitung nilai T_{hitung} digunakan persamaan:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Rumus 3.6 T_{hitung}

Keterangan:

β_1 = koefisien korelasi

se (β_1) = Standar error koefisien regresi

kriteria pengujian:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka H_0 diakui dan H_a ditolak.
2. H_0 ditolak dan H_a diakui untuk $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

Cara lain untuk melihat efeknya sampai batas tertentu adalah dengan melihat nilai pentingnya. Jika tingkat suku bunga yang terbentuk kurang dari 5%, variabel otonom memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kemungkinan lain adalah jika tingkat melebihi 5%, faktor independen dengan sedikit variabel dependen memiliki pengaruh yang kecil.

Beberapa cara yang dilakukan dalam pengujian adalah:

1. Menumbuhkan spekulasi tidak sah (H_0) dan spekulasi selektif (H_a)
 - a. H_0 : diperkirakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 H_a : diperkirakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) Berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 - b. H_0 : diperkirakan bahwa variabel solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
 H_a : diperkirakan bahwa variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. H_0 : diperkirakan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

H_a : diperkirakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Menentukan tingkat kepentingan (signifikansi)

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (signifikan) 5% atau 0,05.

3. Menentukan T_{hitung}

Dari hasil pengolahan SPSS, T_{hitung} dapat diperoleh dari koefisien keluaran

4. Menentukan T_{tabel}

Tabel t-dispersi dilihat melalui uji dua input dengan tingkat probabilitas (df) sebesar $n-k-1$, n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. T_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat Tabel dengan taraf signifikansi 0,05.

5. Kriteria pengujian

a. Jika $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$ H_0 diterima

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ H_0 ditolak

6. Bandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Setelah didapatkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} , langkah selanjutnya adalah menganalisis kedua kualitas tersebut, apakah H_0 dikenali atau H_0 dibuang.

7. Simpulan

Setelah hasilnya tersedia, baik H_0 diakui atau H_0 dihilangkan, tujuannya kemudian dapat ditarik. Ada atau tidaknya pengaruh yang besar antara

profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah koefisien faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F simultan (uji signifikansi sinkronis). Sarana yang dilakukan untuk melakukan tes adalah:

1. Menumbuhkan spekulasi yang tidak sah (H_0) dan spekulasi yang sah (H_a)

H_0 : $\rho \neq 0$, faktor-faktor independen secara bersama-sama dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\rho \neq 0$, variabel bebas diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Standar pengujian ditetapkan adalah Tolak H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5$

2. Tentukan tingkat kepentingannya

Deskripsi dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (signifikan) 5% atau 0,05.

3. Menentukan F_{Hitung}

Mengingat hasil ANOVA yang diolah dengan SPSS 26, diperoleh F_{Hitung}

4. Menentukan F_{Tabel}

Menggunakan kepastian 95%, α 5%, df adalah pembilang (faktor-1) di mana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. Tabel F diperoleh dengan melihat Tabel F dengan taraf signifikansi 0,05.

5. Kriteria pengujian

Ketika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diakui

Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , pikirkan tentang dua kualitas material yang diakui H_0 atau H_0 didiskualifikasi.

7. Kesimpulan

Setelah hasil diterima, apakah H_0 diakui atau H_0 dihilangkan, masih ada waktu di mana target dapat ditelusuri, apakah ada dampak signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan untuk audit delay.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien kepastian (R^2) biasanya mengukur kemampuan model untuk mengklarifikasi berbagai variabel yang dapat diandalkan. Nilai koefisien assurance berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah menyiratkan bahwa kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati atau menyiratkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diharapkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Biasanya koefisien cakupan untuk informasi cross-sectional cukup rendah karena perbedaan yang sangat besar antara masing-masing persepsi, sedangkan untuk informasi time series biasanya memiliki koefisien cakupan yang tinggi (Ghozali, 2018).

Perhitungan faktor kepastian adalah sebagai berikut: $R^2 = \text{jumlah kotak reg} / \text{jumlah instalasi lengkap}$. Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa derajat

variasi variabel terikat akan dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan variasi lain (1-R²) dari variabel terikat dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre Kepulauan Riau yang merupakan alamat dari Indonesian Stock Exchange perwakilan batam yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu dan proses selama satu semester atau 14 pertemuan yang dimulai dengan menganalisis masalah dan mengajukan judul, melakukan survei esai dan menulis skripsi dari Bab I, II, kemudian mengumpulkan informasi menjadi informasi opsional yang spesifik, kemudian memproses informasi dan membedah informasi sampai akhir proses penelitian yang lengkap dan selesai.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

N O	Kegiatan	Waktu pelaksanaan																							
		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Aug			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Pengajuan surat izin penelitian		■	■	■	■																			
3	Pendahuluan					■	■	■																	
4	Tinjauan pustaka						■	■	■	■															
5	Metode penelitian									■	■	■													
6	Pengumpulan dan pengolahan data											■	■	■	■	■	■								
7	Analisis data dan pembahasan																	■	■	■	■				
8	Kesimpulan dan saran																	■	■	■	■				
9	Penyelesaian skripsi																					■	■	■	■